

Pengaruh Aksesibilitas Jalan Lingkar Barat Tallasa City Terhadap Perubahan Pemanfaatan Guna Lahan di Kecamatan Tamalanrea

Effect of Road Accessibility West Circle of Tallasa City Against Changes in Land Use Intamalanrea District

Noel Diaken Patandean¹, S. Kamran Aksa², Ilham Yahya¹

¹ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

² Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

Email: noelpatandean@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima; 14-04-2021

Direvisi; 13-03-2022

Disetujui; 14-03-2022

Abstract. *This study aims to determine the effect of land use change on the accessibility of the Tallasa City West Ring road in Tamalanrea District. As well as how big the impact of the accessibility of the West Ring Road Tallasa City on the socio-economic conditions of the community in Tamalanrea District, this research can be used as input regarding the relationship between the accessibility of road development and changes in land use. The variables used consist of four of them: (1) Accessibility, (2) Economic Activities, (3) Land Change, (4) City Development. The analytical method used is in the form of chi-square analysis, then a contingency test is used to draw conclusions, which is followed by a Likert scale scoring system as a parameter to determine the magnitude of the relationship between X and Y variables and simple linear regression analysis to find out what percentage of land changes that occur, especially in economic activity variables. . Furthermore, to determine the impact of the accessibility of the Tallasa City West Ring road on the social economic conditions of the community by using a qualitative descriptive analysis method The results of this study indicate that all variables have an influence on accessibility. And it shows that accessibility has an impact on land changes, especially economic activity, which automatically changes the economic conditions of the community along the corridor of the Tallasa City West Ring Road, Tamalanrea District.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perubahan pemanfaatan guna lahan terhadap aksesibilitas jalan Lingkar Barat Tallasa City di Kecamatan Tamalanrea. Serta seberapa besar dampak aksesibilitas jalan Lingkar Barat Tallasa City terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tamalanrea penelitian ini dapat menjadi bahan masukan tentang adanya keterkaitan antara adanya aksesibilitas pembangunan jalan dengan perubahan penggunaan lahan. Variabel yang digunakan terdiri dari empat diantaranya: (1) Aksesibilitas, (2) Kegiatan Ekonomi, (3) Perubahan Lahan, (4) Perkembangan Kota. Metode analisis yang digunakan berupa analisis chi-square, selanjutnya digunakan uji kontigensi dalam penarikan kesimpulan yang dilanjutkan system skoring Skala Likert sebagai parameter mengetahui besarnya hubungan variabel X terhadap Y dan analisis regresi liner sederhana untuk mengetahui berapa persen perubahan lahan yang terjadi khususnya pada variabel kegiatan ekonomi. Selanjutnya untuk mengetahui dampak aksesibilitas jalan Lingkar Barat Tallasa City terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan metode analisis deskriptif kualitatif.*

Keywords:

Accessability;

Street;

Land Use Change.

Corresponden author:

Email: noelpatandean@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

1. PENDAHULUAN

Perkembangan kota yang cukup pesat akibat laju pertumbuhan penduduk perkotaan yang tinggi, baik pertumbuhan penduduk secara alami maupun karena adanya migrasi dari desa ke kota serta perubahan aktivitas ekonomi, sosial, budaya, dan fisik kota, akan menimbulkan banyak permasalahan dalam kehidupan lingkungan perkotaan. Masalah perkembangan kota pada saat ini telah menjadi masalah yang cukup pelik untuk diatasi dan sering memunculkan konsekuensi negatif pada beberapa aspek. Pertambahan jumlah penduduk berarti juga terjadinya peningkatan kebutuhan lahan, karena lahan tidak dapat bertambah, maka yang terjadi adalah perubahan penggunaan lahan yang cenderung menurunkan proporsi lahan, yang sebelumnya merupakan penggunaan lahan tidak terbangun menjadi lahan terbangun. Perubahan penggunaan lahan adalah segala campur tangan manusia baik secara permanen maupun siklus terhadap suatu kumpulan sumber daya alam dan sumber kebutuhannya baik kebendaan maupun spiritual atau keduanya (Malingreau, 1978). Seorang melakukan perubahan penggunaan lahan dengan maksud untuk memaksimalkan sumber daya lahan tersebut sehingga diharapkan akan memperoleh keuntungan yang maksimal pula.

Pembangunan jalan terhadap perubahan penggunaan lahan telah banyak dilakukan. Meskipun demikian, pembangunan tersebut memberikan dampak terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi yang berbeda di masing-masing wilayah. Beberapa wilayah mampu mempertahankan karakteristik asalnya, misalnya sebagai kawasan pertanian. Namun tidak sedikit pula wilayah yang kemudian berkembang menjadi pusat pertumbuhan baru dan berkembang menjadi kawasan yang bersifat kekotaan. Semakin jauh perkembangan kota, semakin banyak pertumbuhan pusat-pusat baru akan sangat diperlukan adanya jalan-jalan arteri/lingkar kota (ring road), untuk memperbaiki aksesibilitas daerah-daerah terpencil, memperlancar mobilitas penduduk dan barang, jasa dan informasi serta mengurangi beban kota utama akan lalu lintas kota. Dengan semakin tingginya aksesibilitas maka semakin banyak pusat-pusat kegiatan baru serta leap frog development akan berkembang dengan pesat. Menurut Sujarto (1992) terdapat tiga faktor utama yang sangat menentukan pola perkembangan dan pertumbuhan kota, yaitu faktor manusia, faktor kegiatan manusia dan faktor pola pergerakan. Faktor pergerakan merupakan salah satu hal penting dalam perkembangan wilayah, hal ini dikarenakan pergerakan itu muncul akibat adanya faktor manusia dan kegiatan atau aktivitas wilayah tersebut. Tanpa adanya pergerakan dari wilayah tersebut ke wilayah lain, maka suatu wilayah tidak akan bisa berkembang. Pembangunan fasilitas transportasi, seperti jalan, akan meningkatkan aksesibilitas pada suatu wilayah, karenanya permintaan untuk membangun lahan akan meningkat. Peningkatan aksesibilitas juga menyebabkan nilai lahan akan meningkat, dan pada akhirnya gunalahan pada wilayah tersebut akan berubah lebih padat (Khisty dan Lall, 2005). Perkembangan transportasi yang pesat memberikan peningkatan terhadap kualitas hidup masyarakat, transportasi dinilai mampu meratakan hasil-hasil pembangunan dan memberikan pelayanan pergerakan orang dan barang ke seluruh penjuru sehingga memberikan dibagi pengembang serta kemajuan daerah dan membuka isolasi daerah terpencil.

Kota Makassar yang merupakan ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan juga disebut sebagai pintu gerbang Indonesia Timur menjadikan kota ini tumbuh pesat memiliki visi menjadi kota dunia, telah banyak melakukan pembangunan sarana dan prasarana pendukung untuk melayani berbagai aktifitas penduduk. Rata-rata laju pertumbuhan penduduk Kota Makassar yang mencapai angka 1,4 % pada tahun 2014-2015, saat ini telah mencapai \pm 1,7 juta jiwa pada tahun 2017 dan akan terus meningkat setiap tahunnya, menyebabkan kebutuhan lahan yang terbatas semakin tinggi di daerah perkotaan. Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah Kota Makassar dalam menunjang pembangunan Kota Makassar itu sendiri yaitu dengan cara melakukan pembangunan sarana transportasi berupa jaringan jalan Tallasa City yang bertujuan memberikan akses. Sehingga memudahkan masyarakat untuk melakukan aktivitas pergerakan. kenyataan yang terjadi yaitu, terdapatnya perubahan pemanfaatan guna lahan pada kawasan.

Tallasa City dan sekitarnya dalam hal ini berupa pembangunan jalan Lingkar Barat Tallasa City yang menghubungkan jalan Tol Reformasi Insinyur Sutami sampai ke jalan Perintis Kemerdekaan yang menyebabkan terjadinya perubahan penggunaan lahan asli, yang awalnya kawasan Jalan Lingkar Barat Tallasa City ini merupakan daerah resapan air maupun tambak kini menjadi lahan terbangun untuk akses jalan. Selanjutnya keberadaan jalan Lingkar Barat Tallasa City dari sisi perekonomian, transportasi, dan perdagangan di nilai menguntungkan dengan semakin lancarnya akses distribusi.

Akibat dari perubahan penggunaan lahan ini yang tidak tersosialisasi dengan baik, mengakibatkan banyak masyarakat yang belum mengetahui dengan adanya aturan yang berkaitan dengan sistem penggunaan dan alih fungsi lahan dari lahan tidak terbangun menjadi lahan terbangun. Perubahan penggunaan lahan untuk pembangunan jalan Lingkar Barat Tallasa City ini juga akan berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat terlihat dari sebelum adanya Jalan Lingkar Barat Tallasa City sampai sekarang, dimana sebagian besar telah merubah pola hidup serta mata pencaharian masyarakat di sekitar kawasan Jalan Lingkar Barat Tallasa City, perubahan ini juga berimplikasi pada semakin meningkatnya harga jual lahan, serta kebutuhan akan sarana dan prasarana jalan untuk aktivitas pergerakan semakin meningkat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Aksesibilitas Jalan Lingkar Barat Tallasa City Terhadap Perubahan Pemanfaatan Guna Lahan Di Kecamatan Tamalanrea”.

2. METODE

2.1. Jenis Penelitian

Dalam metodologi penelitian hal yang tidak kalah pentingnya adalah asumsi yang melatarbelakangi berbagai metode yang dipergunakan dalam kegiatan ilmiah. Asumsi yang dimaksudkan adalah pendirian atau sikap yang akan dikembangkan di dalam kegiatan ilmiah, sementara dalam sebuah penelitian ilmiah metode yang digunakan lebih kepada model penelitian secara Induksi yaitu penelitian yang dimulai dengan mengamati fenomena khusus untuk menyimpulkan yang umum/mengamati kondisi lapangan dan kemudian melahirkan satu hipotesis.

Nazir (1988:51), mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan suatu kesatuan sistem dalam penelitian yang terdiri dari prosedur dan teknik yang perlu dilakukan dalam suatu penelitian. Prosedur memberikan kepada peneliti urutan-urutan pekerjaan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian, sedangkan teknik penelitian memberikan alat-alat ukur apa yang diperlukan dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian ini mencoba membahas tentang bagaimana “Pengaruh Aksesibilitas Jalan Lingkar Barat Tallasa City Terhadap Pemanfaatan Guna Lahan Di Kecamatan Tamalanrea”

2.2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 80:2013). Sesuai dengan judul penelitian ini maka populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terkena dampak di sepanjang koridor jalan Lingkar Barat Tallasa City di Kecamatan Tamalanrea.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Etta Mamang Sangadji, 2010:177). Sampel merupakan contoh atau himpunan bagian (subset) dari suatu populasi yang dianggap mewakili populasi tersebut sehingga informasi apapun yang dihasilkan oleh sampel ini bisa dianggap mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini sampel menggunakan teknik pengambilan sampel acak (*random sampling*). Menurut Sugiyono (2001:5) teknik (*random sampling*) adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Adapun sampel yang di tarik dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang bermukim dan penggunajalan yang berada di sepanjang koridor Jalan Lingkar Barat Tallasa City.

2.3. Metode Pengambilan Sampel

Adapun metode dalam penarikan sampel digunakan berdasarkan rumusan masalah pertama dan rumusan masalah kedua yaitu dengan cara teknik *Maximum Likelihood Estimation* (MLE). Jumlah sampel yang baik menurut MLE berkisar antara 100-200 sampel. Oleh karena itu jumlah sampel yang di harapkan minimal 100 sampel dan maksimum 200 sampel.

2.4. Jenis dan Sumber Data

a. Data kualitatif adalah data yang tidak berupa angka yakni hasil wawancara dengan penyebaran kuesioner yang telah disiapkan kepada responden, adapun jenis data tersebut meliputi kondisi sarana, prasarana, penggunaan lahan, kondisi fisik wilayah, dan data pendukung lainnya.

- b. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka, adapun jenis data yang dimaksud adalah, jumlah data penduduk, kepadatan penduduk, luas wilayah, dan data penduduk lainnya.
- c. Data primer yaitu, data yang diperoleh secara langsung dengan cara observasi atau survey lapangan untuk lebih mengetahui bagaimana kondisi lapangan, adapun data yang diperoleh berdasarkan observasi atau survey lapangan melalui kusioner dan wawancara secara langsung.
- d. Data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari instansi yang terkait seperti BPS, Dinas Perhubungan, Dinas Bappeda, Kantor Kecamatan, Kantor Lurah dan sebagainya.

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian kegiatan yang sangat penting dalam suatu kegiatan penelitian. Jika teknik dalam pengumpulan data menggunakan cara yang kurang tepat maka data yang di peroleh pun akan kurang akurat dan kemudian akan berpengaruh pada proses analisis dan hasil penelitian. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Teknik Survey dengan menggunakan kusioner yaitu sejumlah pertanyaan sesuai dengan data yang dibutuhkan terkait dengan variabel yang diteliti.
- b. Observasi atau pengamatan ke lokasi penelitian dengan menggunakan cheklis guna mendapatkan gambaran dari kondisi yang ingin diteliti.
- c. Pendataan Instansional Pendataan instansional yaitu mengumpulkan data melalui instansi terkait guna mengetahui data kualitatif dan kuantitatif pada lokasi penelitian.
- d. Studi Pustaka Peneliti mempelajari data, baik data kualitatif maupun kuantitatif melalui sumber dokumen (laporan, jurnal, internet, monografi daerah, buku-buku, dan lainnya).
- e. Dokumentasi, yaitu dengan mempelajari dokumen yang berasal dari dinas/instansi maupun literatur-literatur yang berkaitan dengan maksud dari penelitian ini. Studi dokumentasi berkaitan dengan kebutuhan data yang tertulis dan sudah disajikan oleh pihak yang berkepentingan dalam hal ini adalah pemerintah maupun swasta.

2.6. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau suatu objek dengan objek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981 dalam Sugiyono, 2014:63). Sugiyono (2014:64), dalam bukunya Metode Penelitian Kombinasi menyebutkan, variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel/indikator dalam penelitian ini yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dengan demikian rumusan masalah yang dimaksud disini adalah mengkaji atau mengidentifikasi pengaruh aksesibilitas jalan penghubung Tallasa City terhadap perubahan tata guna lahan yang terjadi di Kecamatan Tamalanrea. Wicaksono T, 2011 menuliskan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan lahan adalah faktor fisik dan biologis, faktor pertimbangan ekonomi dan faktor institusi (kelembagaan).

Tabel. 1 Variabel Penelitian

No	Tinjauan	Variabel	Indikator
1.	Aksesibilitas adalah konsep yang menggabungkan sistem pengaturan tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya. Hubungan transportasi dapat dinyatakan sebagai ukuran memperlihatkan mudah atau sukarnya suatu tempat dicapai. Semuanya selanjutnya dinyatakan dalam bentuk jarak, waktu, atau biaya. (Ofyar, 2000)	Y = Aksesibilitas	
2.	Wicaksono T, 2011 menuliskan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan lahan adalah faktor fisik dan biologis, faktor pertimbangan ekonomi dan faktor institusi (kelembagaan)	X1 = Kegiatan ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas ekonomi • Pendapatan Masyarakat

<p>3. Perubahan penggunaan lahan adalah bertambahnya suatu penggunaan lahan dari satu sisi penggunaan ke penggunaan yang lainnya diikuti dengan berkurangnya tipe penggunaan lahan yang lain dari suatu waktu ke waktu berikutnya, atau berubahnya fungsi suatu lahan pada kurun waktu yang berbeda. (Wahyunto et al., 2001)</p>	<p>X2= Perubahan lahan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai/harga Lahan • Pembangunan
<p>4. Menurut Smiles Fonataba (2010), keadaan alam tertentu memberi pengaruh baik untuk kedudukan suatu kota pada permulaan perkembangan dan pada proses perkembangan selanjutnya posisi itu makin menjadi luas.</p>	<p>X3 = Perkembangan kota</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak lingkungan • Perubahan kondisi Sosial • Perubahan kondisi ekonomi

2.7. Metode Analisis

Analisis merupakan suatu uraian atau usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk menyelidiki suatu peristiwa guna mengetahui bagaimana penyebab dan duduk perkara dari suatu keadaan/masalah yang tengah dihadapi, Suwardjoko Warpani (1980:6). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini tidak terlepas dari rumusan masalah yang telah dirumuskan, sehingga output yang diharapkan dari penelitian ini bisa seperti apa yang telah dirumuskan pada rumusan masalah. Untuk lebih jelasnya mengenai alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis *Chi-Square*

Chi-Square juga disebut sebagai Kai Kuadrat merupakan salah satu jenis uji komparatif non parametris dilakukan pada dua variabel dengan skala data kedua variabel ada nominal. (Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji chi square dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat terendah).

Analisis *Chi-Square* berguna untuk menguji pengaruh dua buah variabel nominal dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel nominal lainnya ($C = \text{Coefisien of Contingency}$). Untuk mengetahui frekuensi yang diharapkan (F_h) pada masing-masing frekuensi menurut baris dan kolom, jumlah masing-masing sub bagian dan jumlah keseluruhan. Selanjutnya dapat dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$F_h = \left[\frac{n_{fb} \cdot n_{fk}}{N} \right] \dots \dots \dots (1)$$

- Fh = Frekuensi yang diharapkan
- nfb = Jumlah frekuensi masing-masing baris
- nfk = Jumlah frekuensi masing-masing kolom Analisis *Chi-Square* memiliki karakteristik:

- a. Nilai Chi-Square selalu positif.
- b. Terdapat beberapa keluarga distribusi Chi-Square, yaitu distribusi dengan DK=1, 2, 3 dan seterusnya.
- c. Bentuk distribusi Chi-Square adalah menujuler positif Adapun rumus dari analisis *Chi-Square* adalah:

$$\chi^2 = \left[\frac{(F_o - F_h)^2}{F_h} \right] \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- X2 = Nilai Chi-Square
- Fh = Frekuensi yang diharapkan
- F0 = Frekuensi yang diperoleh/diamati

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan apabila keadaan berikut dicapai, yakni: $X^2 \text{ hitung} < X^2 \text{ tabel}$ dimana H_0 diterima, sebaliknya apabila $X^2 \text{ hitung} > X^2 \text{ tabel}$ dimana H_0 ditolak atau H^1 .

Untuk mengetahui koefisien korelasi setiap variabel X terhadap Y berdasarkan hasil yang diperoleh, digunakan uji kontingensi yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N + X^2)}} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

C : Hasil koefisien kontingensi
 X²: Hasil Chi Square yang dihitung
 N: Jumlah sampel

b. Skala Likert

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka metode pengukuran untuk melihat seberapa kuat pengaruh variabel yang digunakan. Pendekatan Skala Likert untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y digunakan patokan interpretasi nilai. Dalam penelitian ini hasil analisis /uji Chi-Square akan dicocokkan dengan sistem skoring dalam skala likert yang kemudian untuk menentukan korelasi variabel dengan tingkat pengaruhnya terhadap aktivitas industri.

Tabel 2. Penentuan Skala Likert

Nilai	Pengaruh
0,00 – 0,19	Pengaruh Sangat Lemah
0,20 – 0,39	Pengaruh Lemah
0,40 – 0,59	Pengaruh Sedang
0,60 – 0,79	Pengaruh Kuat
0,80 – 0,19	Pengaruh Sangat Kuat

Sumber : Maria. M.I. 2000 dalam Arianti (2009:11)

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Pada analisis regresi suatu variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independent variabel, sedangkan variabel yang diengaruhi disebut variabel terikat atau dependent variabel. Jika persamaan regresi hanya terdapat satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, maka disebut dengan persamaan regresi berganda. Pada regresi sederhana kita dapat mengetahui beberapa besar perubahan dari variabel bebas dapat mempengaruhi suatu variabel terikat. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk memahami variabel-variabel bebas mana saja yang dapat berhubungan dengan variabel terikat, serta untuk mengetahui bentuk hubungan tersebut.

Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Pada regresi sederhana biasanya data yang digunakan memiliki skala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (variabel terikat)
- X = Variabel independent (variabel bebas)
- a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)
- b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

Uji hipotesis dalam regresi linear sederhana atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak.

H₀ = Tidak Ada Pengaruh (X) Terhadap (Y)

H_a = Ada Pengaruh (X) Terhadap (Y) Analisis Deskriptif Kualitatif. Uji hipotesis membandingkan Nilai Sig dengan 0,05.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikan (Sig). hasil output SPSS adalah

- 1) Jika Nilai Signifikan (Sig.) lebih kecil < dari Probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh (X) terhadap (Y)

- 2) Sebaliknya, Jika nilai signifikan (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh (X) terhadap (Y). Uji Hipotesis membandingkan nilai T hitung dengan T tabel dimana dasar pengambilan keputusan yaitu:
 - a) Jika nilai T hitung lebih besar > dari T tabel maka ada pengaruh (X) terhadap (Y)
 - b) Sebaliknya, jika nilai T hitung lebih kecil < dari T tabel maka tidak ada pengaruh (X) terhadap (Y)

d. Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Effendi dan Singarimbun, 1989:4). Mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang ada di sepanjang koridor jalan lingkaran barat Tallasa City, khususnya menganalisis serta mendeskripsikan, fakta, fenomena, dan keadaan yang diamati selama penelitian dilakukan terkait dampak adanya aksesibilitas jalan lingkaran barat Tallasa City terhadap kondisi sosial ekonomi. Adapun model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari suatu penelitian yang telah dilakukan di sepanjang koridor jalan lingkaran barat Tallasa City, adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data deskriptif kualitatif adalah”:

- 1) Mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan tentang gambaran aksesibilitas terkait kondisi sosial ekonomi masyarakat melalui wawancara, dan observasi langsung di lapangan.
- 2) Mengidentifikasi masalah yang ada serta menganalisis secara mendalam dampak kondisi sosial ekonomi di sepanjang koridor jalan lingkaran barat Tallasa City.
- 3) Mendeskripsikan fenomena, keadaan dan fakta dampak kondisi sosial ekonomi masyarakat yang berada di sepanjang koridor jalan lingkaran barat Tallasa City.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada bulan Desember 2020 sampai Januari 2021 penelitian telah merangkum hasil kuesioner terhadap sampel yang berada di kawasan Tallasa City. Untuk hasil kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Total	Variabel
1.	Menurut anda apakah dengan adanya perubahan alih fungsi lahan mempengaruhi aksesibilitas di sepanjang koridor Jalan Lingkaran Barat Tallasa City?	a. Ya	81	100	Y
		b. Tidak	19		
2.	Berapakah jumlah pendapatan anda selama sebulan?	a. Diatas UMR (Diatas Rp.2,9 Juta)	28	100	X1.1
		b. Setara UMR (Rp.1Juta – Rp.2,9 Juta)	54		
		c. Dibawah UMR (Dibawah Rp.1 Juta)	18		
3.	Menurut Anda aktivitas apa yang paling dominan disepanjang koridor jalan Lingkaran Barat Tallasa City?	a. Kegiatan Perkantoran	14	100	X1.2
		b. Perdagangan	16		
		c. Industri	70		

Sumber: Kuesioner Dengan Warga dan Pengguna Jalan Kawasan Tallasa City Tahun 2021

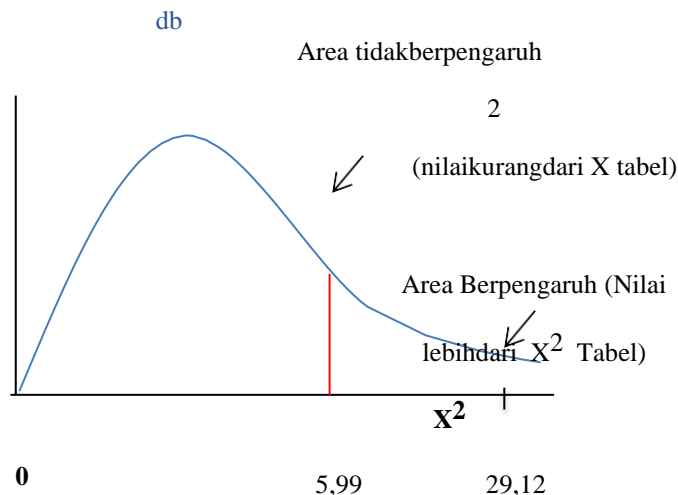
3.2. Pembahasan

a. Analisis Chi-Square

Analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu dengan menggunakan analisis chi-Square untuk melihat adanya pengaruh dari setiap variabel X terhadap variabel Y, selanjutnya digunakan uji kontingensi dalam penarikan kesimpulan yang dilanjutkan dengan sistem skoring skala likert sebagai parameter mengetahui besarnya hubungan variabel X terhadap Y.

- 1) Kegiatan Ekonomi (X1)

Pendapatan Terhadap Aksesibilitas (X1.1)



Sumber : Hasil Analisis tahun 2021

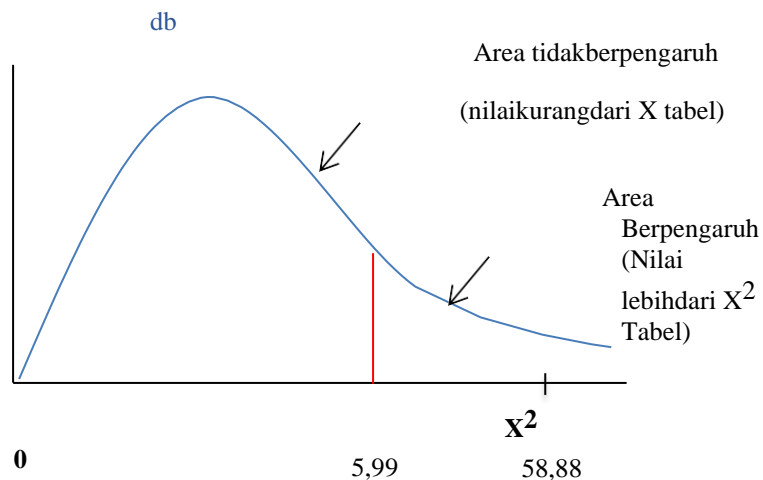
Gambar 1. Grafik Uji Chi Square Pendapatan Ekonomi Terhadap Aksesibilitas

Berdasarkan gambar grafik 4.18 diatas, dapat disimpulkan bahwa, pengaruh pendapatan ekonomi terhadap aksesibilitas di jalan Lingkar Barat Tallasa City menurut uji Chi Square berpengaruh terhadap aksesibilitas dilihat dari X2 lebih besar daripada X2 tabel. Untuk mengukur tingkat pengaruh aksesibilitas maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{29,1}{100+29,1}}$$

C = 0,47 atau pengaruh sedang

2) Aktivitas Ekonomi



Sumber: Hasil Analisis Tahun 2021

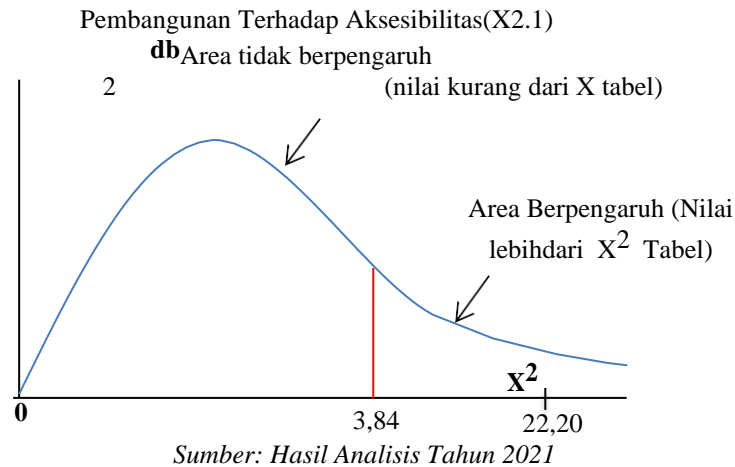
Gambar 2. Grafik Uji Chi Square Aktivitas Ekonomi Terhadap Aksesibilitas

Berdasarkan gambar grafik 4.19 diatas, dapat disimpulkan bahwa, pengaruh aktivitas ekonomi terhadap aksesibilitas di jalan Lingkar Barat Tallasa City menurut uji Chi Square berpengaruh terhadap aksesibilitas dilihat dari X2 lebih besar dari pada X2 tabel. Untuk mengukur tingkat pengaruh aktivitas ekonomi terhadap aksesibilitas maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{58,88}{100+58,88}}$$

C = 0,60 atau pengaruh kuat

3) Perubahan Lahan (X2)

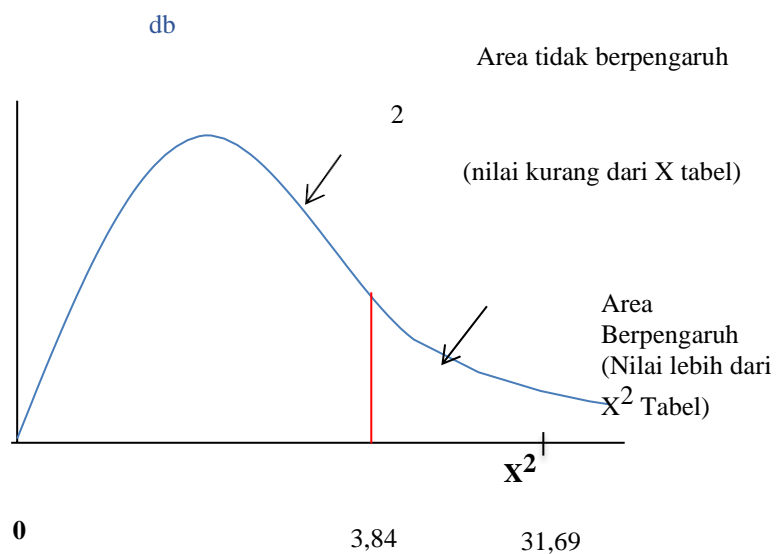


Gambar 3. Grafik Uji Chi Square Pembangunan Terhadap Aksesibilitas
 Berdasarkan gambar grafik 4.20 diatas, dapat disimpulkan bahwa, pengaruh prmbangunan terhadap aksesibilitas di jalan Lingkar Barat Tallasa City menurut uji Chi Square berpengaruh terhadap aksesibilitas dilihat dari X2 lebih besar dari pada X2 tabel. Untuk mengukur tingkat pengaruh aksesibilitas maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{22,20}{100+22,20}}$$

C = 0,42 atau pengaruh sedang

4) Harga Lahan Terhadap Aksesibilitas (X.2.2)



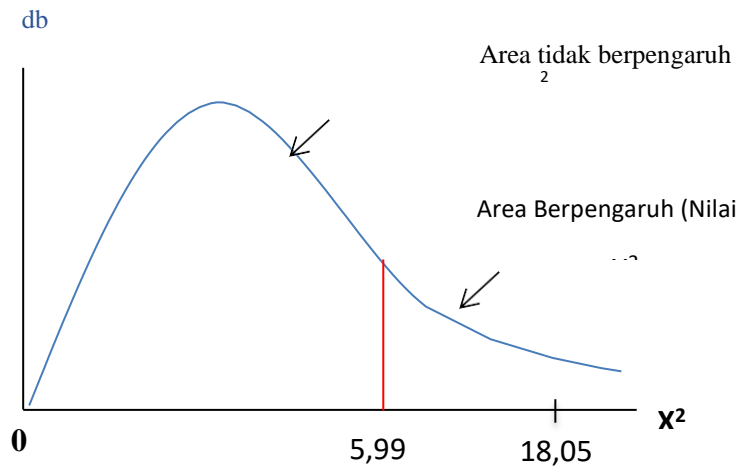
Gambar 4. Grafik Uji Chi Square Harga Lahan Terhadap Aksesibilitas
 Berdasarkan gambar grafik 4.21 diatas, dapat disimpulkan bahwa, pengaruh harga lahan terhadap aksesibilitas di jalan Lingkar Barat Tallasa City menurut uji Chi Square berpengaruh terhadap aksesibilitas dilihat dari X2 lebih besar dari pada X2 tabel. Untuk mengukur tingkat pengaruh aksesibilitas maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{31,69}{100+31,69}}$$

C = 0,48 atau pengaruh sedang

5) Perkembangan Kota (X3)

Bencana Alam terhadap Aksesibilitas (X3.2)



Sumber: Hasil Analisis Tahun 2021

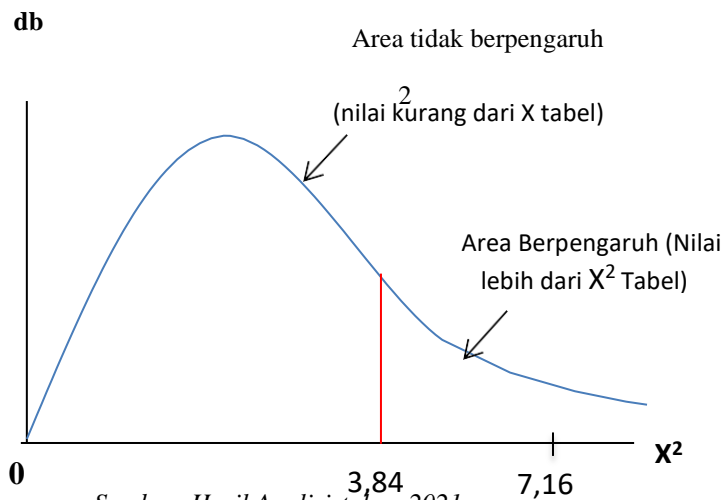
Gambar 5. Grafik Uji Chi Square Bencana Alam Terhadap Aksesibilitas

Berdasarkan gambar grafik 4.22 diatas, dapat disimpulkan bahwa, pengaruh bencana alam terhadap aksesibilitas di jalan Lingkar Barat Tallasa City menurut uji Chi Square berpengaruh terhadap aksesibilitas dilihat dari X2 lebih besar dari pada X2 tabel. Untuk mengukur tingkat pengaruh aksesibilitas maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{18,05}{100+18,05}}$$

C = 0,38 atau pengaruh lemah

6) Dampak Positif Terhadap Aksesibilitas (X3.2)



Sumber: Hasil Analisis tahun 2021

Gambar 6. Uji Chi Square Dampak Positif Perkembangan Kota Terhadap Aksesibilitas

Berdasarkan gambar grafik 4.23 diatas, dapat disimpulkan bahwa, dampak positif terhadap aksesibilitas di jalan Lingkar Barat Tallasa City menurut uji Chi Square berpengaruh terhadap aksesibilitas dilihat dari X2 lebih besar dari pada X2 tabel. Untuk mengukur tingkat pengaruh aksesibilitas maka selanjutnya dilakukan uji kontingensi dimana:

$$C = \sqrt{\frac{7,16}{100+7,16}}$$

C = 0,24 atau pengaruh lemah

Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu bagaimana pengaruh perubahan pemanfaatan guna lahan terhadap aksesibilitas jalan lingkar barat Tallasa City di Kecamatan Tamalanrea?

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan berikut:

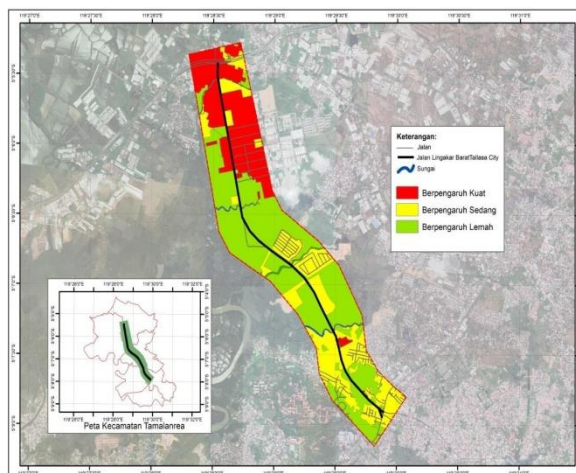
- 1) Kegiatan Ekonomi
Kegiatan Ekonomi, dapat dilihat bahwa pengaruh aksesibilitas menurut uji chi kuadrat terhadap kegiatan ekonomi berpengaruh dan berdasarkan hasil uji kontingensi diketahui bahwa pengaruh aktivitas kegiatan ekonomi terhadap aksesibilitas yaitu pengaruh kuat.
- 2) Perubahan Lahan
Perubahan Lahan, dapat dilihat bahwa pengaruh aksesibilitas menurut uji chi kuadrat terhadap perubahan lahan berpengaruh dan berdasarkan hasil uji kontingensi diketahui bahwa pengaruh perubahan lahan terhadap aksesibilitas yaitu berpengaruh sedang.
- 3) Perkembangan Kota
Perubahan Lahan, dapat dilihat bahwa pengaruh aksesibilitas menurut uji chi kuadrat terhadap perkembangankotaberpengaruh dan berdasarkan hasil uji kontingensi diketahui bahwa pengaruh perkembangan kota terhadap aksesibilitas yaitu pengaruh lemah.

Dari Hasil analisis *chi-Square* yang dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa, seluruh variabel X yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap Y (aksesibilit). Dan dari hasil Uji kontingensi terhadap aksesibilitas yaitu, X1.2 aktivitas ekonomi terhadap aksesibilitas berpengaruh kuat. Sedangkan X1.1 pedapatan ekonomi, X2.1 pembangunan, dan X2.2 harga lahan terhadap aksesibilitas berpengaruh sedang, dan X3.1 bencana alam, X3.2 dampak positif terhadap aksesibilitas berpengaruh lemah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

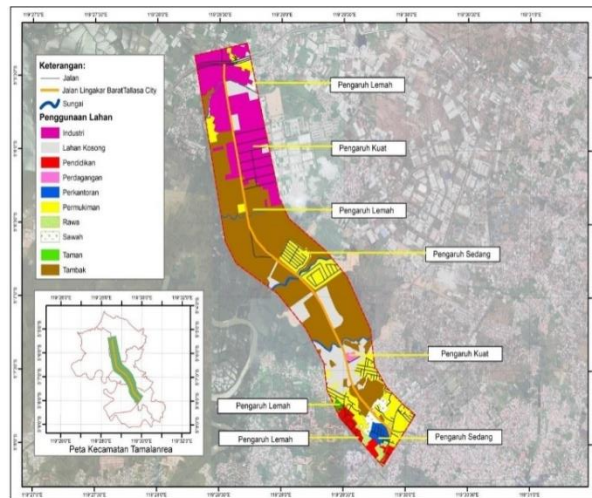
Tabel 4. Rangkuman Pengaruh Variabel X Terhadap Variable Y

No	Variabel	X2	C	Pengaruh
1.	X1.1 Ekonomi Pendapatan	29,12	0,47	Sedang
	X1.2 Aktivitas Ekonomi	58,88	0,60	Kuat
2.	X2.1 Pembangunan	22,20	0,42	Sedang
	X2.2 Harga Lahan	31,69	0,48	Sedang
3.	X3.1 Becana Alam	18,05	0,24	Lemah
	X3.2 Dampak Positif	7,16	0,24	Lemah

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2021



Gambar 7. Peta Hasil Analisis *Chi Square* Tingkat Pengaruh Aksesibilitas



Gambar 8. Peta Hasil Analisa Chi Square Tingkat Pengaruh Aksesibilitas Berdasarkan Aktivitas Penggunaan Lahan

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.112	.109		19.302	.000
Kegiatan Ekonomi	-.359	.041	-.662	-8.753	.000

a. Dependent Variable: Aksesibilitas

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2021

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$= 2.112 - 0.359 X$$

Tabel 6. Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.112	.109		19.302	.000
Kegiatan Ekonomi	-.359	.041	-.662	-8.753	.000

Dependent Variable: Aksesibilitas

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 dengan mengamati baris, kolom t. maka diperoleh hasil pengaruh variabel kegiatan ekonomi (X1) terhadap aksesibilitas (Y) Dapat dilihat kegiatan ekonomi mempunyai thitung - 8.753 dengan ttabel = $t(\alpha/2; n-k-1)$, = $t(0.05/2; 100- 0)$, = $t(0.025; 100) = 1.987$ berarti nilai thitung > ttabel. atau $-8.753 > 1.987$ dan memiliki nilai sig $0.000 < 0.05$ maka menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi berpengaruh terhadap aksesibilitas.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.662 ^a	.439	.433	.29688

a.Predictors: (Constant), Kegiatan Ekonomi

Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas nilai R Square sebesar 0.439 nilai ini mengandung arti bahwa kegiatan ekonomi memiliki pengaruh sebesar 43.9% terhadap aksesibilitas, sedangkan sisanya sebesar 56.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

c. Analisis Deskriptif

Untuk menjawab rumusan masalah ke dua yaitu bagaimana dampak aksesibilitas jalan lingkaran barat Tallasa City di Kecamatan Tamalanrea untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada pembahasan berikut: Tujuan diselenggarakannya transportasi jalan adalah untuk mewujudkan lalu lintas dengan angkutan jalan dengan selamat aman cepat, lancar, tertib, teratur, nyaman, serta efisien untuk menunjang pemerataan pertumbuhan dan stabilitas, sebagai pendorong dan penggerak serta penunjang pembangunan Nasional (UU Republik Indonesia No.38 Tahun 2004 Tentang Jalan). Perhatian serta dukungan ke arah perbaikan prasarana dasar transportasi, demi terpenuhinya aksesibilitas memadai, sehingga menuju dan dari kawasan produktif tersebut harus lebih ditingkatkan, baik dari segi pelayanan fungsi teknis angkutan jalan prasarana dasar jalan untuk mengikuti standar regional dan global, maka perlu adanya fasilitas pendukung lalu lintas dan angkutan jalan seperti marka jalan, trotoar lajur pesepeda, tempat penyebrangan, dan halte untuk meningkatkan aksesibilitas. Menyadari akan tuntutan kondisi eksisting prasarana dasar jalan saat ini yang sangat jauh dari memadai secara teknis maupun fungsional acuan global. Pemerintah daerah Kota Makassar mencanangkan program peningkatan kapasitas jalan baik dari pelayanan dan fungsi teknis jalan sebagai salah ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Pembangunan Jalan Lingkar Barat Tallasa City bertujuan untuk membuka akses untuk daerah yang terisolasi serta mengurangi kemacetan pada pusat kota dan menunjang pertumbuhan kota pada perencanaan kawasan kota cepat tumbuh. Selain itu, peningkatan jalan juga menjadi bagian penting dari aksesibilitas. Menurut (Miro 2005) Aksesibilitas diartikan sebagai konsep yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara sistem tata guna lahan secara geografis dengan sistem jaringan transportasi yang menghubungkannya. Perubahan tata gunalahan zona-zona dan jarak geografis disuatu wilayah atau kota akan mudah dihubungkan oleh penyediaan prasarana atau sarana angkutan. Sehingga kemudahan aksesibilitas akan mempengaruhi perubahan tata guna lahan yang ada disekitarnya. Perubahan tata guna lahan yang terjadi di sepanjang koridor Jalan Lingkar Barat Tallasa City berdampak pada perubahan fungsi lahan, intensitas guna lahan dan nilai lahan. Selain itu dampak lain yang terjadi karena perubahan adalah dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat yang berada di sepanjang koridor jalan Lingkar Barat Tallasa City. Selain ini disebabkan juga oleh tingginya tingkat pergerakan masyarakat perkotaan dibandingkan masyarakat pedesaan, berdasarkan data survey wawancara dan pengamatan dalam penelitian ini:

1) Dampak Aksesibilitas Terhadap Kegiatan Ekonomi

- a) Pembangunan jalan Lingkar barat Tallasa City yang menghubungkan jalan Perintis Kemerdekaan dan jalan Tol Ir. Sutami mempermudah masyarakat dalam melakukan pergerakan karena jarak tempuh yang lebih cepat, kondisi jalan yang baik, serta kemudahan mengakses sehingga waktu tempuh dalam pendistribusian barang dan jasa lebih cepat.
- b) Akibat adanya akses jalan koridor Lingkar Barat Tallasa City mengakibatkan adanya perubahan tata guna lahan yang terjadi seperti alih fungsi lahan dari lahan tidak terbangun menjadi lahan terbangun sehingga aktivitas lahan ikut berubah seperti dibangunnya beberapa kios, toko serta tempat usaha lainnya sehingga terbukanya peluang kerja baru yang membantu dalam penyerapan tenaga kerja.
- c) Perubahan tata guna lahan dari lahan non terbangun menjadi lahan terbangun dengan beberapa kegiatan perdagangan memacu berkembangnya roda perekonomian di sepanjang koridor jalan Lingkar Barat Tallasa City, yang secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan ekonomi Kota Makassar secara umum karena pelayanan fasilitas perdagangan berkaitan langsung dengan kebutuhan masyarakat.
- d) Bagi pemerintah, perubahan tata guna lahan berpengaruh terhadap kenaikan harga lahan yang diukur dari nilai jual objek pajak (NJOP) sehingga terjadi peningkatan pendapatan pajak daerah dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi wilayah.

- 2) Dampak Aksesibilitas Terhadap Kondisi Sosial Meningkatnya jumlah permukiman yang berada pada koridor jalan Lingkar Barat Tallasa City member dampak yang baik dari segi keamanan dan kenyamanan bagi para pengguna jalan. Kondisi jalan yang dulunya sepi yang bisa membuat terjadinya tindakan kriminal serta rasa tidak aman karena sudah banyak permukiman sehingga tindakan kriminal yang sering terjadi di jalan bisa berkurang, Serta terjadinya hubungan sosial antar penghuni wilayah karena perubahan guna lahan dimana meningkatnya jumlah penduduk dan bangunan yang terdapat di sepanjang koridor Jalan Lingkar Barat Tallasa City.

4. KESIMPULAN

(1) Berdasarkan hasil analisis Chi Square yang telah dilakukan dalam penelitian ini, menyimpulkan bahwa, faktor yang mempengaruhi aksesibilitas di sepanjang koridor jalan Lingkar Barat Tallasa City yaitu kegiatan ekonomi dengan uji kontingensi terhadap aksesibilitas berpengaruh kuat dan aspek perubahan lahan terhadap aksesibilitas berpengaruh sedang, dan untuk aspek perkembangan kota pengaruh lemah, sehingga aksesibilitas mempengaruhi perubahan pemanfaatan guna lahan khususnya dalam aspek kegiatan ekonomi. Dan berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diketahui nilai R Square sebesar 0.439 nilai ini mengandung arti bahwa kegiatan ekonomi memiliki pengaruh sebesar 43.9% terhadap aksesibilitas, sedangkan sisanya sebesar 56.1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. (2) Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk menjawab rumusan masalah kedua bahwa dampak aksesibilitas Jalan Lingkar Barat Tallasa City terhadap kondisi sosial ekonomi memiliki dampak yang cukup besar di lihat dari adanya alih fungsi lahan dari lahan tidak terbangun menjadi lahan terbangun sehingga aktivitas atau kegiatan di atas lahan ikut berubah seperti bertambahnya aktivitas. (3) Permukiman, pertokoan, industri dan usaha lainnya yang menyebabkan pola mata pencaharian masyarakat di sepanjang koridor jalan lingkar Barat Tallasa City ikut berubah. Aktvitas lahan yang berubah ini juga mempengaruhi Kenaikan Harga Lahan disekitarnya yang menyebabkan pajak bumi dan bangunan semakin meningkat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah F. W. 2005. *Pengaruh Terminal Batay Kota Lahat Terhadap Aktivitas Pemanfaatan Lahan Di Kawasan Sekitarnya*. (Tesis). Semarang: Universitas Diponegoro.
- BPS Badan Pusat Statistik. 2019. Kecamatan Tamalanrea Dalam Angka, Berbagai Edisi. Kecamatan Tamalanrea.
- Damayanti, Riska., Gandarum, Dedes Nur. (2015). *Pengaruh Guna Lahan dan Pola Pergerakan Terhadap Tingkat Pelayanan Jalan di Sekitar Bandara Soekarno Hatta*. Jurnal Arsitektur. Uneversitas Trisakti. Jakarta
- Masrianto., Soetmo, Soegiono., Poerwo, Poernomoshi., Riyanto, Bambang. (2012). *Pembangunan Jaringan Jalan Perkotaan Berdasarkan Kajian Struktur Ruang dan Aksesibilitas Kota*. Jurnal Transportasi. Universitas Diponegoro.Semarang.
- Murthy Widhi. (2014). *Dampak Pembangunan Jaringan Jalan Merr (Middle East Ring Road) II-C Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan*.Jurnal Universitas Negeri, Surabaya.
- Putri Marsista, dan Buchori Imam. (2015). *Pengaruh Jalan Lingkar Selatan Salatiga Terhadap Perubahan Karakteristik Sosial Ekonomi Penduduk di Sekitarnya*. Jurnal Pembangunan UNDIP. Semarang.
- Sofian, Agus., Franklin, J.C.Papia., dan Suryono. (2016). *Aksesibilitas Ruas Jalan Koka-Tondano Terhadap Pertumbuhan Wilayah Sekitarnya*. Jurnal Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Sugihartha I K. P. (2014). *Dampak Pembangunan Jalan Arteri Primer Tohpati-Kusamba Terhadap Penggunaan Lahan Di Desa Gunaksa Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung* (Tesis). Bali: Universitas Udayana.
- Suharyadi. Dan Hardoyo, Su Rito. (2011). *Perubahan Penggunaan Lahan dan Faktor Yang Mempengaruhinya di Kecamatan Gunung pati*. Jurnal UGM. Yogyakarta.
- Susanti Ida. (2013). *Pengaruh Perkembangan Pembangunan Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Pamanfaatan Lahan Kota*. Jurnal Rekayasa. Bandar Lampung.
- Wibawa, Bayu.1996, *Tata Guna Lahan dan Transportasi Dalam Pembangunan Berkelanjutan*. (Tesis). UNDIP. Semarang.

Zultan, Achmad. dan Sariyanto, Eko. (2017). *Analisis Pengaruh Aksesibilitas Ruas Jalan Yos Sudarso, Jalan Jendral dan jalan Mulawarman Terhadap Nilai Jual Lahan di Kota Tarakan*. Jurnal, Tarakan.